

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain, yang akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Hal ini dikemukakan oleh Adler (2007) ia berpendapat bahwa setiap individu sebagai makhluk yang saling bergantung secara sosial. Perasaan bersatu dengan orang lain (interes sosial) ada sejak manusia dilahirkan dan menjadi syarat untuk kesehatan jiwa. Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan lemah secara fisik, maka manusia setidaknya memerlukan interaksi sosial dengan orang lain untuk bergantung dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dari kelemahan fisik inilah menjadi pendorong individu untuk berjuang melawan.

Setiap individu berhak dan berkewajiban untuk membantu sesama manusia, termasuk juga orang lanjut usia sebagai bagian dari masyarakat. Kewajiban untuk membantu sesama ini pun terlepas dari perbedaan antara si pemberi bantuan dengan pihak penerima bantuan. Dengan kata lain, ketika seseorang memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan, maka mereka melakukan itu terlepas dari perbedaan umur, suku bangsa, ras, etnis, agama, dan bangsa.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, pada masa remaja ini akan memulai kehidupan sosial yang lebih nyata sebelum menjadi dewasa. Pendapat ini diperkuat oleh Triyo Suprayitno (2010) bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka, dimana orang tua memberikan pengaruh yang di signifikan terhadap prilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya.

Orang tua berperan penting terhadap keluarga. dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang berperan juga dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena manusia makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Setiap manusia pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk perilaku suatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti matarantai.

Baron dan Byrne (2012) berpendapat bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk Tindakan menolong yang memberikan keuntungan terhadap individu lain tanpa adanya keuntungan langsung, bahkan memungkinkan penolong terlibat dalam suatu resiko atau bahaya. Ada beberapa kejadian yang menunjukkan betapa rendahnya perilaku prososial ini salah satunya dimana seorang perempuan yang menolak memberikan tempat duduknya kepada ibu hamil di tempat umum.

Dapat disimpulkan dalam hal ini seseorang yang akan memberikan bantuan kepada orang lain diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik. Hal ini dikarenakan proses pemberian bantuan melibatkan kedua pihak yang menerima pertolongan. Dari kasus dimana diatas betapa minusnya sikap prososial wanita itu, karena wanita itu berfikir tidak ada keuntungan untuk dirinya jika menolong ibu hamil tidak memberikan keuntungan bagi dirinya.

Perilaku prososial yang dilakukan individu salah satunya dipengaruhi peranan gender, bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial mahasiswa laki-laki dan perempuan. Bahkan di sebuah universitas peneliti perilaku prososial yang ditunjukkan mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada perilaku prososial mahasiswa laki-laki. Kecenderungan individu memberikan bantuan tergantung pada situasi, kondisi dan bentuk bantuan yang dibutuhkan. Individu cenderung menolong secara tidak langsung daripada secara langsung dan menunjukkan bahwa perilaku menolong akan berbeda pada setiap kejadian (Hung 2007).

Menurut . Lane dkk dalam Millie (2009), terdapat beberapa kasus ditemukan anak-anak remaja yang asosial. Asosial dapat didefinisikan sebagai sebuah tingkah laku yang menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat, karena sifatnya yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mengganggu ketentraman hidup bermasyarakat. Contoh perilaku antisosial antara lain: mabuk-mabukan, mengebut di jalan raya, membuang sampah sembarangan, suka berisik, tingkah laku kasar, vandalisme yaitu suatu sikap kebiasaan yang suka merusak terhadap sesuatu yang indah, suka mengganggu, meninggalkan kendaraan secara sembarangan, meminta-minta di jalanan, penyalahgunaan dan penjualan narkoba, panggilan telepon bohongan, penggunaan knalpot racing dan perilaku yang dianggap menyimpang lainnya. Perilaku antisosial seperti ini cenderung muncul akibat gangguan kepribadian dan merupakan lawan dari perilaku prososial

Di desa mertasingah sendiri peneliti berpendapat bahwa remajanya banyak sekali yang memiliki perilaku prososial, dimana remajanya membantu dan menolong tanpa memikirkan siapa orang yang akan ditolongnya. Contohnya ada seorang pedagang yang ban nya bocor, dengan sigap sekelompok remaja menolong dengan membantu mendorongnya ke tempat tambal ban. Di atas sudah dijelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membangun hubungan interpersonal pada anak sangat penting dalam membangun prilaku sosial anak. Maka peneliti mencoba menyusun sebuah penelitian yang berjudul “PERAN ORANGTUA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPADA ANAK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA” (Studi Kasus di Desa Mertasingah Blok Lawanggede).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perilaku prososial pada remaja di Desa Mertasingah Blok Lawanggede.
2. Peran Orang tua dalam menanamkan sikap prososial remaja Desa mertasingah Blok lawanggede.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini hanya memfokuskan kajian pada masalah yang berkaitan dengan peran orangtua dalam membangun hubungan interpersonal kepada anak terhadap perilaku prososial remaja di Desa Mertasingah Blok Lawanggede.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak yang ada di Desa Mertasingah?
2. Bagaimana perilaku prososial remaja Desa Mertasingah?
3. Bagaimana peran orang tua dalam membangun komunikasi interpersonal kepada anak terhadap perilaku prososial remaja di Desa Mertasingah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tercapailah penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membangun komunikasi interpersonal terhadap anak.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak terhadap perilaku prososial remaja Desa Mertasingah.
3. Untuk mengetahui perilaku prososial remaja di Desa Mertasingah.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penelitian berharap adanya manfaat hasil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membangun komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak secara baik, terutama terhadap perilaku prososial remaja yang berada di Desa Mertasingah Blok lawanggede ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para orangtua dalam membangun komunikasi interpersonal kepada anak terhadap perilaku prososial remaja. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana peran orang tua dalam membangun komunikasi interpersonal kepada anak terhadap perilaku prososial remaja, agar bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu berperilaku prososial.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Puri Wijayanti 2019	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Prososial Pada	Penelitian yang dilakukan tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku prososial. Tingkat komunikasi interpersonal anak tinggi maka tingkat

	Siswa SMKN 8 Semarang.	perilaku menolong atau prososial juga tinggi. Secara umum komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap perilaku prososial tinggi.
<p>Persamaan dan Perbedaannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan skripsi ini dengan proposal peneliti adalah meneliti tentang komunikasi interpersonal dengan perilaku prososial. 2. Perbedaan skripsi ini dengan proposal peneliti adalah terletak pada tidak ada peran orang tua dalam skripsi ini, sedangkan dalam proposal yang saya buat orang tua berperan penting dalam membangun komunikasi interpersonal terhadap perilaku prososial bukan hanya itu pada pendekatan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan saya menggunakan pendekatan kualitatif. 		
Visca Kenia Fitriani 2019	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMPN Se-eks Kawedahan Boja Tahun Ajaran 2017/2018	Penelitian yang dilakukan tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan oranglain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Namun, jika pola asuh orang tua yang otoriter bisa menyebabkan redahnya perilaku prososial itu sendiri pada anak. Sebaliknya jika pola asuh orangtua yang demokratis maka akan semakin tinggi perilaku prososial anak.
<p>Persamaan dan Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan Skripsi ini dengan proposal peneliti adalah meneliti bagaimana orangtua dalam membangun sikap prososial pada anak. 		

2. Perbedaan Skripsi ini dengan Proposal peneliti adalah pada skripsi ini tidak adanya komunikasi interpersonal di dalamnya, sedangkan dalam proposal saya terdapat komunikasi interpersonal.

<p>Yurisa Alfira Jaenuri 2019</p>	<p>Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Prososial Remaja</p>	<p>Penelitian yang dilakukan tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa pola asuh merupakan cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan mengenalkan anak bahwa kehidupan sosial dilingkungan yang diberikan secara konsisten akan memberikan afek positif dengan norma-norma yang ditunjukkan kepada oranglain, dilakukan atas dasar sukarela yang memberikan dampak positif bagi penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Di dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh orangtua, maka semakin tinggi pula perilaku prososial remaja.</p>
--	--	---

Persamaan dan Perbedaannya:

1. Persamaan skripsi ini dengan proposal peneliti adalah dalam skripsi ini sama-sama meneliti dimana orang tua berperang penting dalam sikap prososial pada anak.
2. Perbedaan skripsi ini dengan proposal peneliti adalah dalam skripsi ini tidak meneliti bagaimana cara orang tua berkomunikasi interpersonal kepada anak dalam berperilaku prososial.